

**AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA BDRT FIRM DALAM MEMBENTUK
KOHESIVITAS**



TUGAS AKHIR – KAJIAN ILMIAH

Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi.

Oleh:

RICKO ALFA APRILIANO

19410040

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
SURAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA BDRT FIRM DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia ujian kajian ilmiah program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Buddy Riyanto, M.Si

Dewi Maria Herawati, S.I.kom.,M.I.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir – Kajian Ilmiah ini telah diuji oleh Panitia Ujian Tugas Akhir Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 24 Januari 2025

Tim Pengaji :

1. Drs. Buddy Riyanto, M.Si. (.....)

2. Dewi Maria Herawati S.I.kom., M.I.kom. (.....)

3. Fikriana Mahar Rizqi, S.I.Kom., M.A. (.....)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dekan

Dr. Herning Suryo, M.Si

NIDN 0602076601

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricko Alfa Apriliano

NPM : 19410040

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir – kajian ilmiah dengan judul: **AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA BDRT FIRM DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS**, merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat, apabila terbukti hasil plagiasi maka Rektor Universitas Slamet Riyadi berhak membatalkan gelar Sarjana yang telah saya terima. Semua isi dari tugas akhir – kajian ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 24 Januari 2025

Ricko Alfa Apriliano

NPM. 19310040

HALAMAN MOTTO

“Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa.”

- Napoleon Hill –

“Hanya karena proses anda lebih lama dari yang lain, bukan berarti anda gagal”

-Harland Sanders-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, Kajian ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, yang telah memenuhi segala kebutuhan saya selama menjalani pendikan
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi semangat serta motivasi
3. Pasangan sekaligus mentor saya, Puspita Widia Nurhandini, yang telah senantiasa menemani saya berproses dimanapun dan kapanpun hingga terbentuknya penelitian ini sampai lulus
4. Teman –teman saya yang telah membantu serta memberi masukan dan saran selama penelitian ini berlangsung
5. Teman-teman BDRT Firm yang telah berkenan menjadi objek penelitian saya
6. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan kajian ilmiah yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

KATA PENGANTAR

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan hidayatNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada Kelompok Bagus Dewe Raono Tunggale (BDRT) Firm”. Tugas akhir ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak lain.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti untuk merampungkannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. dr. Drs. Sutoyo, M. Pd., Selaku Rektor Universitas Slamet Riyadi Surakarta
2. Dr. Herning Suryo M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Drs. Buddy Riyanto, M. Si., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi serta sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan karya ilmiah ini sampai lulus.
4. Dewi Maria Herawati, S.I.Kom., Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan karya ilmiah ini sampai lulus.
5. Fikriana Mahar Rizqi, S.I.Kom., M.A. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan kajian ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang

Surakarta, 23 Januari 2025

Ricko Alfa Apriliano

NPM. 19410040

ABSTRAK

BDRT FIRM merupakan salah satu bagian kelompok dari suporter Surakartans yang mendukung tim Persis Solo. kelompok suporter BDRT FIRM memiliki keanggotaan yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Namun, peningkatan jumlah anggota diiringi dengan jumlah kasus bentrokan suporter BDRT FIRMyang juga meningkat. Pada suporter BDRT FIRM nampak *solid* hanya saat ada pertandingan dan saat terjadi kerusuhan. Namun, setelah pertandingan selesai mereka membubarkan diri tanpa terorganisir. Penelitian ini bertujuan mengetahui komunikasi kelompok yang efektif untuk meningkatkan kohesivitas dikalangan anggota BDRT FIRM. Penelitian ini menggunakan teori Umdatot yang menunjukkan bahwa perkembangan kelompok pada BDRT FIRM terbentuk dari unsur *forming* dimana pengenalan anggota BDRT FIRM. *Storming*, disini konflik anggota mulai terjadi. *Norming*, anggota BDRT FIRM saling menjaga suasana yang kondusif saat pertandingan. *Performing*, forum dan agenda perayaan hari jadi dilakukan BDRT FIRM untuk membangun kekompakan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa komunikasi kelompok dalam membangun dan meningkatkan kohesivitas BDRT FIRM belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan kohesivitas emosi pada beberapa anggota BDRT FIRM belum dapat dijalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus dimana beberapa anggota BDRT FIRM terlibat kerusuhan dengan sesama suporter Persis Solo dan supporter lainnya. Ketidakmampuan anggota BDRT FIRM dalam mengelola emosinya menunjukkan bahwa *Emotional Cohesion* dalam BDRT FIRM belum berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: *Kohesivitas, Komunikasi Kelompok, BDRT*

ABSTRACT

BDRT FIRM is one of the groups of Surakartans supporters who support the Persis Solo team. The BDRT FIRM supporter group has a membership that tends to increase every year. However, the increase in the number of members is accompanied by the number of cases of clashes between BDRT FIRM supporters which also increases. In BDRT FIRM supporters appear solid only when there is a match and when there is a riot. However, after the match is over they disperse without being organized. This study aims to determine effective group communication to increase cohesiveness among BDRT FIRM members. This study uses Umdtot's theory which shows that group development in BDRT FIRM is formed from the forming element where the introduction of BDRT FIRM members. Storming, here member conflicts begin to occur. Norming, BDRT FIRM members maintain a conducive atmosphere during the match. Performing, forums and anniversary celebration agendas are carried out by BDRT FIRM to build togetherness. This study also shows that group communication in building and increasing BDRT FIRM cohesiveness has not been running effectively. This is because the emotional cohesion of some BDRT FIRM members has not been able to be implemented properly. This is evidenced by the case where several BDRT FIRM members were involved in riots with fellow Persis Solo supporters and other supporters. The inability of BDRT FIRM members to manage their emotions shows that Emotional Cohesion in BDRT FIRM has not been running as it should.

Keywords: Cohesiveness, Group Communication, BDRT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN PUSTAKA	6
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
KESIMPULAN DAN SARAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anggota BDRT FIRM Tahun 2016-2024	3
---	---

AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA BDRT FIRM DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS

Ricko Alfa Apriliano
Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP
Universitas Slamet Riyadi. Jl. Sumpah Pemuda. Surakarta
rickoalfaapriliando@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang popular dalam lingkup internasional Indonesia adalah salah satu negara di mana sepak bola menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan dikenal luas. Selama periode Januari-April 2022, Indonesia menjadi negara penggemar sepak bola nomor tiga di dunia yang didukung dengan data survey oleh *Nielsen Sport* yang menunjukkan bahwa 69% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan terhadap olahraga sepak bola, baik terhadap klub sepak bola nasional yaitu Timnas Indonesia, maupun klub sepak bola lokal yang berbasis wilayah (dataindonesia.id).

Dalam olahraga sepak bola, terdapat beberapa elemen penting seperti klub, pelatih, presiden klub, manajemen, dan suporter. Semua elemen ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Salah satu elemen yang penting dalam sepakbola yaitu suporter (Rumangkang & Juwita, 2023). Suporter tidak jarang disebut sebagai “pemain ke-12” yang merujuk pada pemaknaan bahwa dalam sepak bola terdapat sebelas pemain yang berjuang turun di lapangan dan ada satu pendukung yang juga berjuang di luar lapangan (Kurniawan et al., 2023). Jock Stein pada kutipan buku Pemain Kedua Belas (dalam Rukmini & Althof, 2024) juga menyatakan bahwa ‘Football is nothing without fans’. Kehadiran suporter dalam sepak bola sangat penting karena tanpa mereka pertandingan menjadi kurang menarik.

Komunitas suporter terbentuk dari kecintaan pada klub dan rasa kebersamaan di antara mereka. Dalam hal ini, bergabungnya individu dalam sebuah komunitas memerlukan dan melibatkan praktik interaksi dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi dalam suatu komunitas pada dasarnya diperlukan dalam rangka membangun keselarasan dalam komunitas tersebut (Kurniawan et al., 2023).

Komunikasi sebagai proses yang tidak hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga proses mempengaruhi orang lain (Silviani, 2020). Sedangkan pola komunikasi merujuk pada pola hubungan yang terbentuk antara dua individu atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat dan sesuai sehingga maksud dari pesan dapat tersampaikan dengan baik (Muslimah & Prasetyo, 2020). Pola komunikasi biasanya dikaitkan erat dengan kohesivitas dalam suatu kelompok. Hal ini dikarenakan bentuk dan struktur dari pesan yang saling ditukarkan oleh individu dalam kelompok dapat menentukan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan kelompok (Iskandar & Syueb, 2018). Proses komunikasi antar komunitas suporter yang tidak berjalan baik dapat menumbulkan keriuhan maupun bentrok.

Di Indonesia, fenomena kerusuhan suporter dalam sepak bola Indonesia sudah berlangsung lama sehingga melekat stigma bahwa suporter Indonesia merupakan suporter yang fanatik dan anarkis. Banyaknya klub dan kelompok suporter membuat kemungkinan kerusuhan semakin besar. Data dari *Save Our Soccer* (SOC) mencatat 76 suporter meninggal sejak 1994, dengan 22 orang karena penggeroyokan. Salah satu insiden besar terjadi pada Liga 1 2022-2023, saat pertandingan Arema FC vs Persebaya Surabaya, yang menyebabkan 127 orang tewas. Keriuhan dimulai setelah suporter Arema protes dan masuk lapangan. Polisi sulit mengendalikan situasi dan menggunakan gas air mata (Muslimah & Prasetyo, 2020).

Pola komunikasi yang baik akan menciptakan kohesivitas dan rasa soliditas antar anggota. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok, semakin tinggi kohesivitasnya. Kohesivitas membantu anggota untuk bersatu, menciptakan kebersamaan dan dukungan emosional yang positif. Dengan kohesivitas, pencapaian misi kelompok menjadi lebih mudah dan membentuk komitmen serta solidaritas yang kuat (Iskandar & Syueb, 2018).

Salah satu contoh klub sepak bola yang eksis adalah Persatuan Sepak Bola Indonesia Surakarta (PERSIS) yang berdiri sejak 8 November 1923 dengan sebutan Laskar Sambernyawa di Surakarta. Dalam perjalannya, PERSIS menjadi klub yang memiliki dua basis suporter loyal yaitu Pasoepati dan Surakartans (persissolo.id). Suporter Persis Solo awalnya adalah Paseopati yang memiliki kultur mania, namun seiring berjalananya waktu, banyak aliran kultur dari luar negeri yang dianut oleh suporter Persis Solo, salah satunya adalah *Hooligans* Surakartans (Fauzan, 2023). Surakartans merupakan salah satu kelompok suporter yang menganut kultur *Hooligans* terbesar di Indonesia. Kelompok ini tidak hanya terdiri dari penduduk Solo saja, namun banyak juga yang berasal dari berbagai

daerah se-Karesidenan Surakarta dan bahkan dari seluruh Indonesia (Hendika & Nuraeni, 2020).

Surakartans juga membagi kelompok suporternya ke dalam kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari anggota yang lebih sedikit atau spesifik, seperti *Bagus Dewe Raono Tunggale Firm* (BDRT Firm), *Campus Boys*, *Strong Hold Boys*, *Corner Side Boys*, dan lain sebagainya. BDRT FIRM dibentuk pada 2016 dari sekumpulan anak-anak SMP yang senang menonton sepak bola dan akhirnya bergabung menjadi satu kelompok. Awal terbentuknya BDRT Firm ini hanya terdiri dari 5 anggota, namun seiring berjalananya waktu, banyak penggemar-penggemar sepak bola khususnya Persis Solo yang bergabung menjadi anggota kelompok tersebut. Surakartans merupakan pendukung klub sepak bola yang sangat *solid* dan kompak khususnya saat mendukung tim Persis Solo. Surakartans juga sangat sensitif jika ada suporter kelompok klub lain mengejek ataupun merendahkan klub Persis Solo, mereka tak segan-segan beradu fisik dengan suporter tim lawan. Mereka terkenal dengan mental bertarungnya.

Penelitian ini akan berfokus pada kelompok suporter *Bagus Dewe Raono Tunggale firm* (BDRT FIRM), dan akan membahas mengenai bagaimana interaksi kelompok yang terjadi dalam membangun kohesivitas. Kohesivitas dapat terbentuk melalui adanya pola komunikasi yang efektif dan intens antar anggota dari kelompok suporter sepak bola. Bersumber pada hasil observasi yang dilakukan peneliti diawali pengamatan, lokasi berkumpulnya anggota BDRT FIRM ini berada di daerah Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. BDRT FIRM ini memiliki anggota yang berjumlah 34 anggota aktif. Jumlah anggota aktif BDRT FIRM dari tahun 2016-2024 disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Jumlah Anggota BDRT FIRM Tahun 2016-2024

Tahun	Keluar	Masuk	Jumlah
2016	-	6	11
2017	-	5	16
2018	-	5	21
2019	1	3	23
2020	-	1	24
2021	-	-	24
2022	2	5	27
2023	-	4	31
2024	-	3	34

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok suporter BDRT memiliki keanggotaan yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Namun, peningkatan

jumlah anggota diiringi dengan jumlah kasus bentrokan suporter BDRT FIRM yang juga meningkat. Persis Solo merupakan klub sepakbola profesional yang sering mendapatkan sanksi dari komisi disiplin PSSI akibat perilaku buruk suporter. Salah satunya yaitu kerusuhan suporter pada pertandingan 8 besar Divisi Utama antara Persis Solo vs Martapura FC di Stadion Manahan pada hari, Rabu tanggal 22 Oktober 2014 yang mengakibatkan satu orang pendukung Persis Solo meninggal dunia, sejumlah anggota Polresta (Polisi Resort Kota) Solo terluka, satu unit motor trail milik satuan Sabhara (Satuan Samapta Bhayangkara) dibakar, satu unit truk satuan Sabhara mengalami rusak dan satu unit bus pemain rusak parah akibat lemparan batu oknum suporter (Aryawan, 2016). Selain itu, kasus bentrokan sesama suporter Persis Solo juga terjadi pada 2023 melibatkan suporter Surakartans. Meskipun pertandingan telah selesai adanya gesekan antara suporter masih terjadi seperti ketika PSIM Jogja melakukan permainan tandang ke daerah Jawa Timur terdapat adanya swaping plat kendaraan di jalan Solo Jogja yang tujuannya untuk mencari suporter dari PSIM Jogja (Fauzan, 2023).

Dalam berbagai pertandingan, komunitas pendukung sepak bola BDRT FIRM telah mengikuti 9 musim pertandingan diantaranya Liga Indonesia 2016, Liga 2 2017, Liga 1 2018, Liga 1 2019, Liga 1 2020, Liga 1 2021, Liga 1 2022, Liga 1 2023, dan Liga 1 2024. Liga 1 merupakan kasta tertinggi pada pertandingan sepak bola Indonesia. Hal ini membuat attensi suporter semakin tinggi dan solidaritas diantara suporter juga semakin besar. Walaupun saat berangkat menonton pertandingan Persis Solo mereka terlihat *solid*, namun setelah pertandingan selesai kelompok BDRT FIRM membubarkan diri tanpa terorganisir yang tidak seperti kelompok lain yang berkumpul setelah pertandingan (hasil wawancara dengan ketua BDRT FIRM).

BDRT FIRM nampak *solid* saat menghadapi musuh terutama dalam tawuran antar suporter. Namun, ketika tidak ada acara terlihat bahwa solidaritas anggota berkurang. Dalam empat acara bakti sosial Surakartans, anggota BDRT FIRM hanya berpartisipasi sekali dan hanya dihadiri tiga orang. BDRT FIRM tidak memiliki kegiatan tetap anggota dan hanya berkoordinasi maupun berinteraksi hanya ketika pertandingan Persis Solo diselenggarakan. Hal ini menyebabkan bonding diantara anggota kelompok BDRT FIRM kurang terbentuk meskipun solidaritas diantara anggota tinggi. Dalam wawancara dengan ketua BDRT FIRM, terlihat hambatan pada pembentukan kohesivitas kelompok dikarenakan adanya perbedaan pendapat dan kegiatan di dalam maupun luar stadion. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan rasa kebersamaan dan rasa solidaritas untuk menjaga agar anggota BDRT FIRM dapat terus bertahan dalam kelompok dan tidak

meninggalkan kelompok. Dalam hal ini, diperlukan adanya kohesivitas untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas pada kelompok suporter BDRT FIRM. Adapun kohesivitas tersebut dapat terwujud melalui adanya komunikasi yang intens dan efektif dari setiap anggota.

Dengan berbagai dinamika kelompok suporter seperti perbedaan latar belakang karakter, sosial dan budaya menjadi suatu urgensi untuk mengetahui bagaimana suporter bola mampu membentuk kohesivitas dalam kelompok. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian guna melihat peningkatan kohesivitas tersebut. Penelitian ini dilandasi oleh teori dari Fosyth (Rukmini & Althof, 2024) untuk mengungkap tingkat kohesivitas yang terjadi pada kelompok suporter BDRT dalam mendukung Persis Solo melalui empat pendekatan yaitu *Social Cohesion*, *Task Cohesion*, *Perceived Cohesion*, dan *Emotion Cohesion*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah pada hal kajian ilmiah ini adalah bagaimana aktivitas komunikasi pada BDRT FIRM dalam membentuk kohesivitas?

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk analisis deskriptif terkait kohesivitas BDRT FIRM. Peneliti percaya bahwa dengan menggunakan bentuk penelitian analisis deskriptif akan memudahkan peneliti untuk menjabarkan temuan dan fakta yang ditemukan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, kemudian diolah, dan dianalisis, serta dilakukan validasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga dapat menggambarkan kondisi kelompok suporter BDRT dengan lebih terperinci dengan sampel suporter Bagus Dewe Raono Tunggale BDRT yang relatif lebih kecil.

Selanjutnya, terkait pengumpulan informan, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Informan yang dipilih peneliti adalah ketua kelompok, anggota paling lama, dan anggota baru. Pemilihan ketua dan anggota lama dikarenakan memiliki pemahaman yang paling luas sehingga akan memudahkan peneliti mempelajari situasi atau obyek social yang diteliti. Sedangkan informan anggota baru dipilih untuk perbandingan hasil wawancara.

Terkait proses analisis data, Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Pada tahap wawancara peneliti memilih ketua BDRT FIRM, anggota baru BDRT FIRM, dan anggota lama BDRT FIRM sebagai informan. Sedangkan dokumentasi diambil dari beberapa acara yang dilakukan oleh BDRT FIRM

2. KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas Kelompok

Michael Burgoon (dalam Isnaini et al., 2023) memaknai komunikasi kelompok sebagai interaksi yang terjalin secara tatap muka yang melibatkan tiga orang atau lebih dengan tujuan tertentu seperti berbagi informasi, memecahkan masalah, hingga menjaga diri dimana dalam interaksi tersebut terdapat proses meningat karakteristik pribadi antar anggota kelompok. Komunikasi kelompok menurut Walgito (dalam Tutiasri, 2016) mengandung makna sebagai proses menyamakan makna dalam suatu kelompok.

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan untuk mempertahankan solidaritas. Bentuk dari komunikasi terdiri dari komunikasi internal yaitu (1) komunikasi personal, kegiatan ini dilakukan apabila sedang ada pertemuan dan merupakan hal yang paling efektif, karena dilakukan secara face to face tanpa hambatan apapun dan (2) komunikasi kelompok, Bentuk komunikasi ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya forum diskusi guna membahas aktivitas komunikasi kelompok dan mengevaluasi sejauh mana efektivitas dalam suatu kelompok serta komunikasi eksternal yaitu (1) komunikasi kelompok kepada khalayak, bagian ini bersifat normatif atau penyampaian informasi berisi tentang pengumuman undangan mengikuti kegiatan kelompok yang dilakukan dan (2) komunikasi dari khalayak kepada kelompok, umpan balik sebagai efek dari penyampaian informasi yang dilakukan oleh kelompok (Hemeto et al., 2023).

Unsur-unsur komunikasi kelompok menurut Cartwright dan Zander dalam Maharani (dalam 2020) terdiri dari: (1) Pelaku komunikasi, siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula sebagai penyampai pesan, (2) Pesan, apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, (3) Interaksi, suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki

kelakuan individu lain atau sebaliknya, (4) Kohesivitas kelompok, bagaimana anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama lain dan (5) Norma sosial, norma di dalam kelompok mengidentifikasi anggota kelompok itu berperilaku.

Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas menurut Collins dan Raven (dalam Lukitasari, 2020) dimaknai sebagai kekuatan yang mendorong individu sebagai anggota kelompok untuk bertahan dalam kelompok tersebut dan tidak memiliki kecenderungan untuk meninggalkan kelompoknya. Mcshane dan Glinow (dalam Lukitasari, 2020) menjelaskan kohesivitas sebagai daya tarik dan dorongan dari seorang individu untuk tetap bertahan dan tidak meninggalkan kelompoknya yang pada gilirannya hal tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan kelompok. Kohesivitas kelompok menurut Festinger (dalam Lukitasari, 2020) merujuk pada adanya ketertarikan atau daya tarik terhadap suatu kelompok yang pada gilirannya daya tarik tersebut dilanjutkan dengan menjalin interaksi antar anggota kelompok dan menuntut adanya rasa saling ketergantungan. Kelompok dengan tingkat kohesivitas yang tinggi cenderung akan memiliki anggota yang saling berinteraksi dengan intensif, *solid*, berkomitmen kuat, serta memiliki kecenderungan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Sedangkan pada kelompok dengan tingkat kohesivitas yang rendah, anggotanya cenderung tidak solid yang pada gilirannya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam kelompok tersebut (Nababan, 2022).

Forsyth (dalam Rukmini & Althof, 2024) yang mengembangkan teori kohesivitas kelompok melalui empat aspek antara lain: (1) *Social Cohesion*, merupakan pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan kohesivitas kelompok yang menekankan tentang interaksi yang dilakukan dalam kelompok dan daya tarik yang dimiliki antar anggota sebagai kesatuan, (2) *Task Cohesion*, menjelaskan kekuatan kelompok yang berfokuskan pada tugas yang terkait pada komitmen dan tanggung jawab antar anggota, dan tingkat kerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok. Koordinasi dalam usaha yang dilajukan dan adanya efikasi kolektif yang mengacu pada kemampuan komunitas dalam mengontrol perilaku individu dan kelompok dalam komunitas, (3) *Perceived Cohesion*, menyatakan sejauh mana anggota kelompok merasakan bahwa mereka berada dalam kelompok dengan nyaman dan sejauh mana individu dalam merasakan persaudaraan, saling memahami, rasa saling membutuhkan, dan menyadari peran, (4) *Emotion Cohesion*, merupakan pendekatan afektif dalam kelompok, semangat dalam kelompok atau tingkat positif afektif. Tingkatan intensitas emosional yang terdapat pada kelompok berupa

kondisi emosional dari tiap individu dalam kelompok. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi emosi yaitu kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosi. Selanjutnya kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional.

Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2021) berjudul “Kohesivitas Pada Komunikasi Kelompok Suporter Bola the Jaksakura Di Jepang” memberikan hasil bahwa kelompok suporter The Jaksakura memiliki kohesivitas kelompok yang kuat dimana pola komunikasi yang terbentuk dan terbangun dalam kelompok tersebut mendorong peningkatan interaksi antar anggota, sehingga dapat menciptakan ikatan yang kuat dan kohesivitas dalam kelompok. Pola komunikasi dalam kelompok suporter bola seperti The Jaksakura di Jepang mencakup beberapa aspek penting: (1) Anggota The Jaksakura menggunakan komunikasi informal sebagai wadah untuk berinteraksi, yang membantu mempererat hubungan antar anggota. Ini terlihat dalam kegiatan seperti nonton bareng dan liburan bersama, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan memperkuat ikatan sosial, (2) Komunikasi kelompok terjadi baik secara online maupun offline. Misalnya, mereka menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk berkomunikasi secara virtual, dan juga mengadakan pertemuan fisik untuk kegiatan seperti futsal dan acara tahun baru. Ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok melibatkan interaksi antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang sama, seperti berbagi informasi dan membangun solidaritas, (3) Kegiatan bersama seperti penggalangan dana untuk anggota yang sakit dan turnamen futsal juga merupakan bagian dari pola komunikasi yang membangun kohesivitas. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan di antara anggota.

Penelitian Fachrezi & Triwardhani (2022) berjudul “Komunikasi Kelompok pada Komunitas Cinta Wisata dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok” menunjukkan bahwa salah satu faktor terbentuknya kohesivitas kelompok adalah frekuensi interaksi yang intens. Hal tersebut dikarenakan faktor interaksi yang intens merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kohesivitas kelompok terbentuk. Pola komunikasi dari komunitas Keciwiis yakni dalam kegiatan Jalan-Jalan Santai (JJS) maupun ngopi santai membentuk pola bintang atau menyeluruh. Pola komunikasi menyeluruh merupakan pola komunikasi yang bebas dan terbuka yang sering digunakan oleh kelompok kecil.

Penelitian Herman & Widiastuti (2020) berjudul “Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas XTC (PAC Cimencyan) Pimpinan Anak Cabang Cimencyan” menunjukkan

bahwa kohesivitas kelompok terbentuk dari kebersamaan kelompok seperti proses menumbuhkan perasaan atau sentiment-sentimen pada saat berkumpul. Inilah yang menyebabkan kohesivitas dalam komunitas XTC (PAC Cimencyan) dan membuat komunitas ini mampu menjaga eksistensinya diantara komunitas sejenis lainnya.

Penelitian Hemeto et al. (2023) berjudul “Aktivitas Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi HMP-IK Universitas Ichsan Gorontalo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi organisasi yang dilakukan oleh organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP-IK) Universitas Ichsan Gorontalo yaitu menggunakan komunikasi internal (komunikasi personal dan komunikasi kelompok) dan komunikasi eksternal (komunikasi organisasi kepada khalayak dan komunikasi dari khalayak kepada organisasi).

Penelitian Erpidawati (2017) berjudul “Aktifitas Kelompok Serbis Di Kota Padang” menunjukkan bahwa Hasil penelitian menggambarkan bahwa aktivitas kelompok serbis ini adalah berkumpul bersama di basecamp dan melaksanakan kegiatan-kegiatan, bernyayi bersama, bergitar bersama dan pergi ke kafe-afe untuk clabbing. Aktivitas yang mereka laksanakan kebanyakan hanya untuk mencari kesenangan semata karena keinginan dan inspirasinya tidak dapat terpenuhi di rumah sehingga perempuan tomboy ini melaksanakan kegiatan di luar rumah dan bergabung dengan kelompok serbis. Aktivitas kelompok serbis ini pada hari-hari biasa sama dengan orang normal lainnya, Pada umumnya kelompok serbis ini berasal dari keluarga yang brokem home.

Penelitian Rijwan & Winduwati (2023) berjudul “Aktivitas Komunikasi Kelompok Pemuda Wardul dalam Menciptakan Kegiatan Sosial“ menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi anak *nongkrong* di warung kopi Wardul membuat beberapa kegiatan positif, dari kegiatan mengobrol di warung kopi Wardul para anggota kelompok mencetuskan ide untuk melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan aktivitas olahraga, mengembangkan bakat dengan bermain alat musik dan *ngeband* bareng, melakukan *trip* sukabumi dan melakukan aksi sosial untuk masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kelompok BDRT FIRM

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, komunikasi yang terjalin dalam rangka membangun kohesivitas di BDRT FIRM merupakan bentuk komunikasi kelompok. Dalam hal ini, apabila dikontekstualisasikan dengan teori Perkembangan kelompok menurut Umdatot (Tutiasri, 2016) maka dapat dipahami bahwa perkembangan

kelompok pada BDRT *Firm* terdiri dari unsur *forming*, *storming*, *norming*, dan *perfoming*. Dalam unsur *forming*, penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kelompok BDRT FIRM dimulai dari pengenalan yang didukung oleh faktor teman atau orang terdekat dengan anggota dengan usia dan tempat tinggal yang sama mendukung interaksi dan komunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Umdatot (Tutiasri, 2016) yang menyatakan bahwa *forming* merupakan tahap dimana anggota mulai menempatkan dirinya dalam hubungan interpersonal yang saling memperhatikan dan melihat manfaat menjadi anggota kelompok.

Dalam hal *storming*, BDRT FIRM pernah terjadi perbedaan pendapat terutama saat koordinasi ketika akan dilaksanakan suatu pertandingan. Perbedaan pendapat disini tidak diartikan sebagai perbedaan yang negatif, melainkan lebih kepada perbedaan usulan yang membutuhkan kesepakatan. Sehingga, penyelesaiannya cukup dengan mendiskusikan secara bersama-sama dan mencari titik tengah bersama-sama. Hal ini sejalan dengan teori menurut Umdatot (Tutiasri, 2016) yang menyatakan bahwa *storming* merujuk pada tahap dimana kegiatan, pembentukan norma, dan konflik mulai terjadi karena masalah keppemiminan, tujuan, norma atau perilaku interpersonal.

Dalam hal *norming*, norma dalam kelompok BDRT FIRM terbentuk secara tidak formal untuk menjaga suasana yang kondusif saat pertandingan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Umdatot (Tutiasri, 2016) yang menyatakan bahwa *norming* merujuk pada tahap dimana anggota kelompok belajar mengembangkan sikap kerjasama dan kekompakan kelompok, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok.

Dalam *performing*, aktivitas yang dilakukan untuk membangun kekompakan kelompok seperti forum kelompok dan agenda perayaan hari jadi BDRT FIRM. aktivitas suporter menunjukkan kerjasama anggota yang saling menjaga jika terjadinya kerusuhan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Umdatot (Tutiasri, 2016) yang menyatakan bahwa *performing* merupakan tahap akhir dimana kerjasama dalam menjalankan tugas dijalankan secara efektif, sehingga dapat berkontribusi terhadap perkembangan ataupun kemunduran kelompok.

Aktivitas Komunikasi BDRT Firm

BDRT FIRM mengadakan forum internal sebelum hari pertandingan yang dihadiri oleh para anggotanya untuk membahas, serta mengkoordinasi sesama rekan. Mereka juga saling berbagi informasi terkait harga tiket maupun laga yang dijalani Persis Solo selanjutnya. Hal ini merujuk pada Michael Burgoon (dalam Isnaini et al., 2023) memaknai

komunikasi kelompok sebagai interaksi yang terjalin secara tatap muka yang melibatkan tiga orang atau lebih dengan tujuan tertentu seperti berbagi informasi, memecahkan masalah, hingga menjaga diri dimana dalam interaksi tersebut terdapat proses meningat karakteristik pribadi antar anggota kelompok.

Komunikasi yang terjalin dalam BDRT FIRM merujuk pada teori komunikasi kelompok menurut Cartwright dan Zander dalam Maharani (2020) dikategorikan sebagai bentuk komunikasi kelompok meskipun belum secara keseluruhan memenuhi unsur-unsur komunikasi kelompok yang meliputi pelaku komunikasi, pesan, interaksi, kohesivitas kelompok, dan norma sosial. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BDRT FIRM dalam memenuhi unsur-unsur komunikasi kelompok dalam rangka membangun kohesivitas antar anggota.

Pertama, Pelaku Komunikasi. Komunikasi antar anggota BDRT FIRM dilakukan secara langsung, para anggota BDRT FIRM bertemu ketika ada pertandingan yang melibatkan tim Persis Solo. Komunikasi tersebut dapat terjalin karena adanya kesamaan tujuan yaitu mendukung tim kebanggaan mereka. Komunikasi dalam BDRT FIRM bersifat terbuka, memberi kesempatan bagi semua anggota untuk menyampaikan informasi tanpa terhalang struktur hirarkis. Komunikasi juga dilakukan menjelang pertandingan untuk memastikan kekompakan jika terjadi keributan suporter. Dalam BDRT FIRM, setiap anggota berhak menjadi pemberi maupun penerima informasi, sehingga tercipta rasa percaya diri dan soliditas. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kelompok menurut Cartwright dan Zander dalam Maharani (2020) yang menyatakan bahwa unsur pelaku komunikasi merujuk pada siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula sebagai penyampai pesan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam hal ini BDRT FIRM telah memenuhi unsur pelaku komunikasi.

Kedua, pesan. Pesan dari anggota BDRT FIRM sebagian besar terkait dengan kegiatan suporter dan pertandingan, tetapi juga mencakup informasi lain. BDRT FIRM menunjukkan keterbukaan untuk menyampaikan pesan di luar kegiatan suporter, seperti melalui partisipasi dalam bakti sosial. Ini menunjukkan bahwa BDRT FIRM tidak hanya berfokus pada kegiatan pertandingan, tetapi juga terlibat dalam pertukaran informasi tentang kegiatan lain.

Ketiga, interaksi. Interaksi dalam BDRT FIRM hanya terbatas pada koordinasi kegiatan suporter. Tidak ada kegiatan tetap yang melibatkan interaksi intensif antar anggota di luar kegiatan suporter. Hasilnya, *bonding* antar anggota kurang terbangun karena interaksi yang ada lebih bersifat solidaritas. Interaksi yang kuat sangat penting

untuk membangun ikatan emosional. Merujuk pada pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan komunikasinya, BDRT FIRM belum memiliki interaksi yang intensif antar anggotanya sebagaimana dalam teori komunikasi kelompok menurut Cartwright dan Zander dalam Maharani (2020) yang mendefinisikan pesan sebagai apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Hal ini dikarenakan BDRT FIRM belum memiliki kegiatan rutinan, sehingga interaksi antar anggota hanya berlangsung pada saat koordinasi kegiatan suporter. Meskipun demikian, BDRT FIRM telah mencerminkan adanya interaksi antar anggota sebagai salah satu unsur komunikasi kelompok.

Keempat, kohesivitas kelompok. Merujuk dari Forsyth (dalam Rukmini & Althof, 2024), kohesivitas kelompok dilakukan melalui empat pendekatan yaitu *Social Cohesion*, *Task Cohesion*, *Perceived Cohesion* dan *Emotional Cohesion*.

Interaksi dalam kelompok BDRT FIRM terjalin dengan baik, namun hanya terbatas pada saat mendukung tim di stadion. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar anggota terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan tim sepak bola dan kegiatan suporter secara langsung. Hasil wawancara responden menunjukkan bahwa anggota BDRT FIRM memiliki loyalitas atau kekuatan sosial dalam kelompok tersebut yang tumbuh dikarenakan mayoritas anggota berada dalam rentang usia yang sama dan berasal dari daerah yang sama membuat komunikasi dan koordinasi lebih mudah. Kedua hal tersebut menjadi unsur yang mendorong dan memperkuat tumbuhnya interaksi anggota dalam kelompok BDRT FIRM. Meskipun tidak semua anggota dapat berkontribusi secara konsisten, kebanyakan telah menunjukkan interaksi yang baik. Interaksi sosial di luar kegiatan perlu ditingkatkan untuk memperkuat kedekatan antar anggota dan menciptakan ikatan yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan teori kohesivitas kelompok Forsyth (dalam Rukmini & Althof, 2024) yang mendefinisikan *Social Cohesion* (Kohesivitas Sosial) sebagai pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan kohesivitas kelompok yang menekankan tentang interaksi yang dilakukan dalam kelompok dan daya tarik yang dimiliki antar anggota sebagai kesatuan. Oleh karena itu, *Social Cohesion* dalam BDRT FIRM dapat dikatakan telah sesuai dengan yang dimaksudkan pada teori kohesivitas kelompok Forsyth (dalam Rukmini & Althof, 2024).

Kelima, norma sosial. BDRT FIRM aturan tertulis yang mengikat anggotanya. Keberadaan norma sosial juga kurang terlihat, karena anggota beberapa kali terlibat bentrokan antar suporter dan rekam jejak keterlibatan dalam aksi bentrokan. Hal ini menunjukkan kurangnya panduan tindakan anggota dan pelanggaran terhadap norma dan hukum. Di sisi lain, norma sosial tercermin dalam partisipasi anggota BDRT FIRM pada

kegiatan koordinasi maupun kegiatan suporter dimana seorang anggota akan memiliki kesadaran untuk aktif mengikuti kegiatan suporter sebagai bagian dari BDRT FIRM. BDRT FIRM tidak memiliki norma atau peraturan tertulis yang mengikat kepada anggotanya tetapi anggota BDRT FIRM memiliki norma yang lebih mengarah pada kesadaran untuk aktif terlibat dalam kegiatan suporter.

Hambatan Komunikasi Kelompok BDRT FIRM dalam Membentuk Kohesivitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun kohesivitas melalui komunikasi kelompok, BDRT FIRM menghadapi hambatan karena perbedaan pendapat dan kegiatan di dalam serta di luar stadion. Perbedaan pendapat terjadi dalam koordinasi suporter, yang sering diwarnai oleh pandangan berbeda antar anggota. Sementara itu, hambatan berupa kegiatan di dalam maupun di luar stadion merujuk pada perbedaan aktivitas atau kegiatan yang dijalankan oleh setiap anggota kelompok. Dalam hal ini, setiap anggota BDRT FIRM memiliki kegiatan yang berbeda-beda dan interaksi hanya terjalin ketika melakukan koordinasi suporter.

Selain itu, BDRT FIRM juga tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tetap kelompok misalnya perkumpulan rutin atau kegiatan lain yang dilakukan secara berkala. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap intensitas komunikasi yang terjalin dalam kelompok tersebut, sebab tidak adanya kegiatan tetap yang dimiliki oleh kelompok menjadikan anggotanya tidak sering melakukan interaksi. Tidak adanya kegiatan tetap yang bersifat mingguan atau bulanan yang dimiliki oleh kelompok juga menjadikan ikatan emosional antar anggota tidak dapat tumbuh dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan tetap yang seharusnya dapat dijadikan sarana untuk saling menumbuhkan ikatan emosional tidak hadir dalam kelompok tersebut. Meskipun terdapat rasa solidaritas dalam kegiatan suporter, interaksi yang tumbuh dalam BDRT FIRM belum dapat dijalankan secara intensif.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hambatan dalam komunikasi kelompok BDRT FIRM dalam membangun kohesivitas kelompok yang terletak pada tidak adanya kegiatan tetap kelompok yang dapat membangun interaksi intensif dan kuat antar anggota serta adanya perbedaan pendapat antara anggota yang seringkali mempersulit dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengambil keputusan kelompok.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa komunikasi kelompok dalam membangun dan meningkatkan kohesivitas BDRT FIRM dilakukan dengan cara pertemuan internal dan koordinasi suporler yang dilakukan menjelang pertandingan. Selain itu, komunikasi kelompok juga terbentuk saat anggota BDRT FIRM melakukan kegiatan suporler dimana dalam kegiatan tersebut antar anggota berusaha untuk saling menjaga dan memberikan partisipasi aktif untuk mendukung tim yang bertanding. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa komunikasi kelompok dalam membangun dan meningkatkan kohesivitas BDRT FIRM belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan kohesivitas emosi pada beberapa anggota BDRT FIRM belum dapat dijalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus dimana beberapa anggota BDRT terlibat kerusuhan dengan sesama suporler Persis Solo dan suporler lainnya. Ketidakmampuan anggota BDRT FIRM dalam mengelola emosinya menunjukkan bahwa *Emotional Cohesion* dalam BDRT FIRM belum berjalan sebagaimana mestinya.

Saran

Interaksi sosial di luar kegiatan ini perlu ditingkatkan dengan anggota BDRT FIRM menginisiasi kegiatan tetap kelompok yang dapat memperluas kedekatan antar anggota seperti kegiatan amal dan kegiatan *family gathering*. Selain itu anggota BDRT FIRM dapat mengadakan forum internal secara rutin sebagai bentuk pengorganisasian dan penyelesaian konflik. Pertemuan atau acara informal seperti perkenalan anggota baru dan koordinasi bersama terkait pertandingan yang akan datang dapat membantu menciptakan kesempatan bagi anggota baru untuk lebih mudah bergabung dan nyaman di dalam kelompok. Selain itu, adanya diskusi atau refleksi bersama setelah pertandingan untuk membantu anggota mengatasi perasaan negatif dan mempererat ikatan emosional antar anggota BDRT FIRM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, T. (2016). *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Yang Berkaitan Dengan Kerusuhan Suporter Sepak Bola Di Surakarta (Studi Kasus Di Polresta Surakarta)*. Erpidawati. (2017). Aktifitas Kelompok Serbis Di Kota Padang. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 16(1), 76.
- Fachrezi, I. E., & Triwardhani, I. J. (2022). Komunikasi Kelompok pada Komunitas Cinta Wisata dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(1), 313–318. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.1744>
- Fauzan, S. (2023). *Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola Di Kelompok Suporter Surakartans*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hemeto, A. O., Ratnasari, D., & Saputra, A. (2023). Aktivitas Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi HMP-IK Universitas Ichsan Gorontalo. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 129–140.
- Hendika, F., & Nuraeni, D. (2020). Globalisasi Hooliganisme terhadap Suporter Sepak Bola di Indonesia. In *Jurnal Hubungan Internasional* □ Tahun XIII (Issue 1).
- Herman, D., & Widiastuti, N. (2020). Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas XTC (PAC Cimencyan) Pimpinan Anak Cabang Cimencyan. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 157–167.
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. *Jurnal Ultima Comm*, 9(2), 90–109. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.812>
- Isnaini, Z., Supriyono, A., & Rachma, S. N. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 15–27. <https://massive.respati.ac.id>
- Kurniawan, J. E., Rahmayanti, D. R., & Sriyanto, Y. P. (2023). Pola Komunikasi Pada Chelsea Indonesia Suporter Club (CISC) Regional Jogja. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 45–55.
- Lukitasari, Y. E. (2020). *Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Kohesivitas Kelompok*. 8(1), 63–68.
- Maharani, N. A. (2020). Analisis Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Yogyakarta Mengajar Dalam Membangun Kohesivitas. *Journal Student UNY*, 253–260.
- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dan Agresivitas Pada Suporter PSIS Semarang. *Jurnal Empati*, 9(3), 242–248.
- Nababan, J. (2022). Kohesivitas Kelompok pada Koperasi di Kabupaten Tapanuli Utara. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 39–54. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.450>
- Pramono, R. A. (2021). Kohesivitas Pada Komunikasi Kelompok Suporter Bola The Jaksakura Di Jepang. *Jurnal Audience*, 3(1).
- Rijwan, A., & Winduwati, S. (2023). Aktivitas Komunikasi Kelompok Pemuda Wardul dalam Menciptakan Kegiatan Sosial. *Kiwari*, 2(2), 177–183.
- Rukmini, D., & Althof, M. A. (2024). Kohesivitas Kelompok Suporter Bola (Studi Kasus Muharrik Mania Dalam Mendukung Gontor Fc). *SAHAFA: Journal of Islamic Comunication*, 6(2), 81–89. <https://doi.org/10.21111/sjic.V6i1>

- Rumangkang, G. O., & Juwita, R. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Manajemen Borneo FC Dengan Kelompok Suporter Pusamania. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 3(2), 69–81.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. ScopindoMediaPustaka.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Channel*, 4(1), 81–90.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. List Pertanyaan Wawancara

Tahap Perkembangan Kelompok

<i>Forming</i>	1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui dan bergabung dengan kelompok suporter BDRT <i>Firm</i> ?
	2. Apa yang menarik perhatian anda sehingga ingin menjadi bagian dari kelompok ini?
	3. Bagaimana kelompok memperkenalkan anggota baru? Apakah ada proses tertentu?
<i>Storming</i>	4. Ketika mulai aktif di kelompok, apakah pernah terjadi konflik atau perbedaan pendapat diantara anggota?
<i>Norming</i>	5. Bagaimana kelompok BDRT <i>Firm</i> menetapkan norma atau aturan komunikasi diantara anggota? 6. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan kelompok untuk membangun kekompakkan?
<i>Performing</i>	7. Apa saja aktivitas utama kelompok yang menunjukkan kerjasama dan kekompakkan, baik saat mendukung tim atau dalam kegiatan lain?

Kohesivitas Kelompok

Social Cohesion (kohesivitas Sosial)	1. Bagaimana interaksi antar anggota dalam kelompok Bagus Dewe Raono Tunggale (BDRT) <i>Firm</i> ? Apakah anggota sering berinteraksi di luar kegiatan mendukung tim sepak bola?
	2. Bagaimana Anda menggambarkan suasana ketika berkumpul dengan anggota kelompok? Apakah Anda merasa adanya rasa kebersamaan yang kuat?
Task Cohesion (Kohesivitas Tugas)	3. Sejauh mana Anda merasa ada komitmen dan tanggung jawab bersama dalam mendukung tim sepak bola melalui kelompok ini?
	4. Bagaimana kelompok mengatur kerjasama atau koordinasi untuk mendukung tim, seperti saat mendukung tim di stadion atau menyelenggarakan kegiatan?
	5. Bagaimana cara kelompok mengorganisasi kegiatan atau menyelesaikan masalah?
	6. Apakah ada pengalaman tertentu yang menunjukkan solidaritas dalam kelompok?
Perceived Cohesion	7. Apakah anda sudah merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari kelompok Bagus Dewe Raono Tunggale (BDRT)?

(Kohesivitas yang Dirasakan)	8. Apakah Anda merasa ada rasa saling membutuhkan dan saling mendukung antar anggota kelompok? Bagaimana hal tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari atau kegiatan kelompok?
Emotional Cohesion	9. Bagaimana suasana emosional di dalam kelompok ketika mendukung tim sepak bola? Apakah ada semangat atau emosi yang tinggi di antara anggota?
	10. Apakah ada momen emosional yang Anda alami bersama kelompok, seperti saat tim menang atau kalah? Bagaimana kelompok mengelola perasaan tersebut?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Narasumber : Imron Andika

Jabatan : Anggota Baru

Hasil Wawancara Tahap Perkembangan Kelompok

1. Awalnya saya mempunyai teman yang sudah tergabung dengan BDRT *Firm*, kemudian saya diajak untuk menonton bola bersama, dari situ saya melihat adanya kekompakan yang terjalin antar anggota, sehingga hal tersebut yang memutuskan saya untuk bergabung dengan BDRT *Firm*.
2. Sebelumnya saya sangat menyukai sepakbola dan senang menonton di stadion, kemudian dengan bergabungnya saya dengan BDRT *Firm* memudahkan saya untuk mendapat tiket pertandingan tanpa harus antre.
3. Saya sebagai anggota baru tidak melalui proses tertentu, cuma pada saat forum saya memperkenalkan diri dengan anggota yang lain.
4. Ada, contohnya pada saat ingin memutuskan untuk mendukung tim yang akan berlaga tanding.
5. Pada saat melakukan *away* (laga tandang) dilarang menggunakan atribut tim yang didukung, dan setiap anggota diharapkan dapat memberikan tanggapan setiap ada masalah.
6. Ada, setiap tahunnya diadakan acara untuk peringatan hari jadi BDRT *Firm*.
7. Banyaknya anggota yang menonton saat mendukung tim bertanding, dan antusias dari anggota saat pelaksanaan hari jadi BDRT *Firm*.

Hasil Wawancara Kohesivitas Kelompok

1. Interaksinya terjalin dengan baik, namun hanya saat menjadi suporter di stadion.
2. Suasannya selalu penuh semangat dan menyenangkan, ya setiap anggota mempunyai rasa kebersamaan yang kuat karena interaksi sudah terjalin layaknya saudara sendiri.
3. Komitmen terjalin cukup baik karena setiap anggota berusaha meluangkan waktu untuk BDRT *Firm* ketika akan mendukung tim Persis akan bertanding dan adanya anggota yang seumuran dan berasal dari kampung saya menjadikan lebih mudah dalam menjalin komunikasi.
4. Ada yang iya ada juga yang tidak dari anggota kelompok yang punya kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok. Tapi bisa dikatakan kompak ketika menjadi suporter saat Persis bertanding.

5. Mengadakan forum internal.
6. Ya ada, salah satunya saat terjadi kerusuhan, setiap anggota saling berkomunikasi supaya tidak terpisah.
7. Saya merasa sangat diterima. Sejak pertama kali bergabung, saya langsung merasa menjadi bagian dari keluarga ini. Setiap orang di sini sangat ramah dan tidak ada sekat antara anggota lama dan baru.
8. Kami selalu saling mendukung, baik saat ada masalah pribadi maupun dalam kegiatan kelompok. Misalnya, ketika ada yang sedang kesulitan, anggota lain akan segera menawarkan bantuan. Dalam setiap acara juga, selalu ada rasa saling membutuhkan agar semuanya berjalan dengan baik
9. Suasana selalu penuh semangat, apalagi saat pertandingan penting. Ketika tim menang, kami semua sangat gembira, tapi kalau kalah, kami juga saling menguatkan.
10. Ada banyak momen emosional. Misalnya, saat tim menang, kami merayakan bersama dengan penuh kegembiraan. Tetapi jika tim kalah, kami tetap mendukung, memberikan semangat untuk tetap maju. Tapi terkadang saat tim kalah ada sedikit chaos selama pertandingan, jadi tidak bisa dihindari.

Narasumber : Nanang Setyawan

Jabatan : Ketua BDRT Firm

Hasil Wawancara Tahap Perkembangan

1. Awalnya saya melihat teman-teman dekat saya dan teman-teman di sekitar wilayah saya memiliki kesamaan sama-sama mendukung tim sepak bola itu. Saya juga melihat interaksi diantara kami bagus, jadi memutuskan untuk membentuk BDRT Firm untuk lebih akrab dan solid.
2. Yang menarik dari BDRT Firm ini karena beberapa dari kami sudah saling kenal sebelumnya jadi ya lebih terasa keakraban dan solidnya, terus juga kalau pertandingan itu soal tiket dan akomodasi lain kami juga solid
3. Saya sebagai ketua tidak menerapkan aturan tertentu untuk anggota baru, ya tinggal gabung dan kenalan saja
4. Pernah pastinya, kalau akan ada pertandingan kadang ada satu dua perdebatan
5. Kalau norma secara umum yang penting tidak merugikan ketertiban umum ya terutama saat pertandingan gitu
6. Kegiatan ada nongkrong biasanya, dan ada hari jadi BDRT tahunan

7. Pada saat pertandingan ya terutama, karena saling berkoordinasi agar tidak terpisah, terus juga kumpul-kumpul gitu

Hasil Wawancara Kohesivitas Kelompok

1. Interaksi di BDRT baik, anggotanya saling komunikatif dan sering berinteraksi. Biasanya interaksi di saat pertandingan, tapi juga kadang interaksi saat kumpul-kumpul biasa.
2. Ada rasa kebersaamaan karena memang antar anggota usianya sama dan kalaupun ada gap usianya tidak jauh, tempat tinggalnya dekat jadi terasa kebersamaannya.
3. Komitemennya cukup baik ya di BDRT ini, anggotanya juga solid dan saling menjaga setiap ada pertandingan, dan diluar itu juga kadang banyak yang hadir ikut acara kumpul bareng
4. Biasanya kalau ada pertandingan itu kami koordinasi dulu supaya disana tidak melanggar aturan, tidak terpencar, dan tidak menganggu ketertiban umum, ini juga upaya untuk saling menjaga anggota
5. Biasanya kalau ada masalah kami adakan forum kelompok untuk dibahas bersama
6. Kalau solidaritas itu biasanya paling Nampak waktu pertandingan ya, karena dari situ kita saling jaga dan solid
7. Iya di BDRT *Firm* ini berusaha membangun suasana yang menerima semua anggota dengan baik dan tidak membedakan
8. Pasti ada ya kalau rasa saling membutuhkan, karena kami juga ada rasa kekeluargaan di dalam BDRT *Firm* ini, jadi kalau salah satu anggota ada masalah pasti akan dibantu
9. Kalau pertandingan semua anggota menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi, karena yang berlaga tim favoritnya
10. Banyak kalau momen emosional, kalau tim yang kami dukung menang pasti sangat antusias dan semangat, kalaupun timnya kalah kami tetap berusaha mendukung dan menjaga suasana suporter tetap kondusif. Kadang kerusuhan terjadi kalau dari suporter pihak lawan menyulut emosi itu yang buat anggota kadang terpancing emosinya jadi tidak bisa menghindari kerusuhan. Namun saat terjadi kerusuhan para anggota solid saling menjaga agar tidak terpisah.

Narasumber : Rizal Ade Saputro

Jabatan : Anggota Lama

Hasil Wawancara Tahap Perkembangan Kelompok

1. Saya tau BDRT *Firm* dari teman saya yang sebelumnya diajak bergabung juga, jadi dari situ saya memutuskan bergabung dengan BDRT *Firm*.
2. Menurut saya BDRT *Firm* ini menarik karena anggotanya beberapa sudah saling mengenal, jadi interaksinya sudah pasti terjalin baik dan itu yang menurut saya menarik
3. Kalau anggota baru sepengalaman saya tidak ada proses tertentu, hanya langsung gabung dan berkenalan dengan anggota lain saja
4. Kalau perbedaan pendapat pasti pernah ya karena banyak orang kan, biasanya perbedaan pendapat saat koordinasi suporter
5. Kalau norma itu biasanya mengalir ya, terbentuk karena seiring waktu dan kesepakatan forum bersama gitu
6. Biasanya kalau kegiatan rutin itu ya hari jadi BDRT *Firm*, selain itu ya kumpul kumpul biasa
7. Kekompakan itu biasanya terlihat waktu pertandingan yak arena kalau suporter setiap anggota akan antusias dan semangat

Hasil Wawancara Kohesivitas Kelompok

1. Interaksinya berjalan baik, kalau diluar stadion interaksinya biasanya kumpul-kumpul biasa dan itu juga tidak wajib , hanya yang luang saja
2. Rasanya antusias dan bersemangat ya kaalau berkumpul dengan kelompok, karena itu juga secara tidak langsung membangun rasa kekeluargaan dan solidaritas juga diantara kami
3. Komitmen di BDRT *Firm* juga berjalan baik , tiap anggota juga antusias dan semangat untuk ikut suporter dan saling menjaga ketika suporter
4. Biasanya kalau akan ada pertandingan itu kami koordinasi dulu soal suporternya supaya tetap jaga suasana kondusif
5. Kalau penyelesaian masalah biasanya diadakan forum yang mengumpulkan semua anggota , jadi semua anggota bersama-sama menyelesaikan dan dilibatkan
6. Solidaritas kelompok menurut saya paling Nampak ya saat suporter, karena kami juga sudah koordinasi sebelumnya, jadi saat suporter itu kami saling menjaga agar tidak terpisah dan tidak rusuh
7. Saya pribadi merasa diterima dengan baik di BDRT *Firm* dan tidak ada yang membeda-bedakan

8. Iya ada, rasa saling membutuhkan dan saling mendukung itu terutama ketika salah satu anggota ada masalah pasti yang lain ikut membantu
9. Kalau sedang mendukung tim sepak bola kami sangat antusias dan semangat ya
10. Momen emosionalnya banyak ya, terutama ya saat pertandingan karena itu benar-benar menumbuhkan antusias dan semangat dari anggota BDRT *Firm* entah nantinya menang atau kalah.

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan BDRT Firm

**Acara 1 Abad
Persis Solo**



**Sebelum
berangkat ke
stadion**



**Koordinasi
sebelum
berangkat Away
ke Sleman**



**Mengadakan acara
Nobar di Awan
Dapur Kopi**



**Wawancara ketua BDRT
(NANANG SETYAWAN)**

**Wawancara anggota lama
(RIZAL ADE SAPUTRO)**



**Wawancara anggota lama
(IMRON ANDIKA)**